

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Muhammadiyah Bantul

1. Letak Geografis

Keberadaan sebuah sekolah di tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang signifikan dalam upaya pembentukkan akhlak serta mengembangkan potensi peserta didik dalam masyarakat. Sekolah tidak hanya mempunyai fungsi sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, tetapi bisa berfungsi seperti kampung kecil. Kampung tersebut terdapat beberapa macam aktivitas yang dilaksanakan, misalnya: mulai dari kadesnya yaitu seorang kepala sekolah sampai rakyatnya yaitu para siswa. Agar orang lain dapat lebih mudah mengetahui dan menjangkau lokasi tersebut maka diperlukan sebuah denah atau peta lokasi yang di dalamnya dicantumkan nama, tempat atau lokasi sekolah tersebut.

Begitu juga dengan keberadaan SMA Muhammadiyah Bantul ini yang keberadaannya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang di mana letak lokasi sekolah tersebut berada. Selengkapnya akan kami terangkan letak geografis tentang keberadaan SMA Muhammadiyah Bantul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh gedung resort Bantul.
- b. Sebelah Timur dibatasi jalan gang (jalan kecil), rumah penduduk dan pengadilan negeri Bantul.

- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh jalan raya Urip Sumoharjo.
- d. Sebelah Barat dibatasi oleh sawah dan Toko Pantes.

Sedangkan alamat lengkap dari keberadaan SMA Muhammadiyah Bantul sendiri berada di Selatan kota Bantul yaitu jalan Urip Sumoharjo no. 4A Bantul 55711, yang berjarak kurang lebih 10 km ke arah selatan Kota Yogyakarta. Keberadaan gedung tersebut menempati tanah milik yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan. Dahulunya adalah bekas persawahan penduduk yang telah dibeli oleh yayasan. Sedangkan seluruh bangunan yang ada menjadi milik sekolah secara penuh untuk dikelola dan dirawat secara baik-baik.

2. Sejarah Berdirinya

Didorong oleh keadaan ekonomi, politik dan sosial saat itu yang kurang kondusif, sehingga dunia pendidikan belum sepenuhnya mampu disediakan oleh pemerintah. Maka berkumpul tokoh-tokoh Muhammadiyah Cabang Bantul. Saat itu membahas untuk menyatukan tekad membantu pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan. Setelah melalui pembahasan yang cukup panjang maka disepakati untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas yang kemudian dikenal dengan SMA Muhammadiyah Bantul.

SMA Muhammadiyah Bantul berdiri pada tanggal 11 Agustus 1964 dengan SK dari Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan

pengajaran Cabang Bantul Nomor: 067/BP/1964 tertanggal 20 Juni 1964. Kemudian dikukuhkan lagi dengan keluarnya Piagam pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor: 2979/M.614/DIY.04/1977 tertanggal 17 Ramadhan 1397 bertepatan dengan 1 September 1977.

SMA Muhammadiyah Bantul terdaftar pada Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan :

Pusat Nomor : 2979 / M.614 / DIY.64 / 1977

Wilayah Nomor : 103 / M.028 / 1.64 / 1977

Daerah Nomor : 01 / C.Piag. / 1977

Diperbaharui oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 0258 / II.A1 / 1.d / 2000 tertanggal 9 Dzulhijjah 1420 H / 15 Maret 2000 M.

3. Letak/ Lokasi Sekolah

SMA Muhammadiyah Bantul terletak di tempat yang strategis, di kawasan pusat Kota Bantul, Jalan Urip Sumoharjo 04 A Bantul, kode pos 55711, tepatnya pada koordinat LS $-70,53'' .27,8'$. BT $110^0 .19'' .38,6'$ telepon (0274) 367575, website: www.sma-muhiba.sch.id, Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun batas-batas lokasi SMA Muhammadiyah Bantul sebagai berikut. Sebelah Utara dan Timur berupa rumah-rumah penduduk, sebelah Barat kompleks Kantor Kepolisian Resort Bantul dan pertokoan, sedangkan sebelah Selatan adalah Jalan Urip Sumoharjo yang di seberangnya berderet Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul, SPBU Gose Bantul dan pusat perbelanjaan.

SMA Muhammadiyah Bantul terletak di atas tanah seluas 9052 m². Bangunan berupa ruang-ruang pembelajaran dan pendukung berlantai satu, dua dan tiga seluas 4794 m², masjid seluas 432 m², lapangan olah raga seluas 1920 m², halaman dan lain-lain seluas 2720 m².

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi SMA Muhammadiyah Bantul **“Menjadi Sekolah Unggul Pilihan Umat”**.

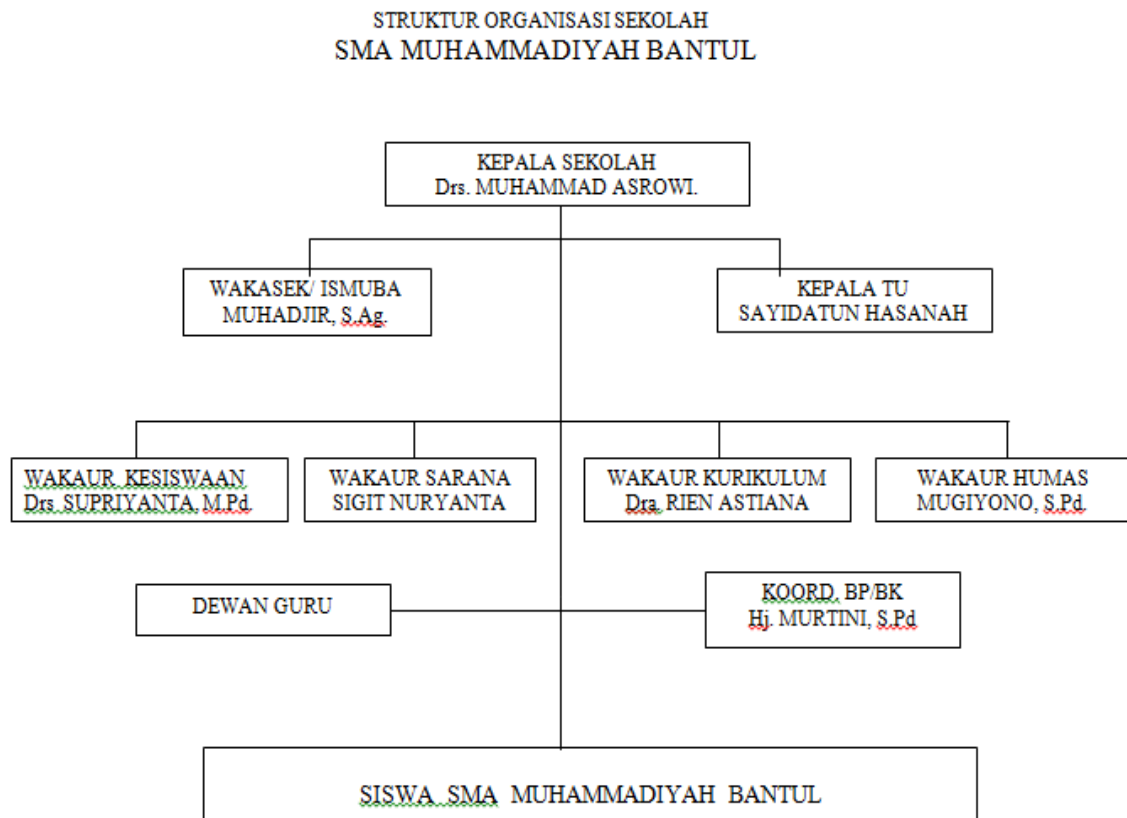
b. Misi

1. Mewujudkan sekolah yang “terdepan” (tertib, demokratis, professional, agamis dan nyaman).
2. Melaksanakan pembelajaran yang intensif, kreatif, dan inovatif.
3. Mengembangkan potensi olah raga, seni dan *life skill*.
4. Membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlak mulia.

5. Melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan yang sehat.
 6. Mewujudkan sekolah bebas narkoba.
- c. Tujuan Sekolah
1. Terwujudnya sekolah yang “terdepan” (tertib, demokratis, professional, agamis dan nyaman).
 2. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berprestasi di bidang akademik.
 3. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang olah raga, seni dan kecakapan hidup (*life skill*).
 4. Terbentuknya peserta didik yang mampu baca al-Qur’an dan berkepribadian islami sebagai kader persyarikatan yang tangguh.
 5. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.
 6. Terwujudnya sekolah bebas narkoba.
- d. Strategi untuk Mencapai Tujuan Sekolah adalah:
1. Melaksanakan sosialisasi program sekolah kepada semua warga sekolah dan *stake holder* pendidikan.
 2. Melaksanakan pembelajaran yang berprinsip “***mendidik dengan hati***”.
 3. Menciptakan budaya islami dan budaya tertib dengan 5T (tertib masuk, KBM, administrasi, ibadah dan pakaian) di lingkungan sekolah.

4. Menciptakan rasa kebersamaan dan iklim kerja yang kondusif.
5. Mengintensifkan pembelajaran ekstrakurikuler dan berpartisipasi dalam berbagai lomba.
6. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
7. Menyelenggarakan pelatihan/ pembinaan kader dan mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan persyarikatan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, bersih, sehat dan bebas asap rokok.
9. Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara periodik, berkesinambungan dan akuntabel.
10. Mengintensifkan bimbingan bidang keagamaan (salat fardu dan salat duha, baca al-Qur'an, berinfak, bertaushiah dan sebagainya).
11. Melaksanakan gerakan pencegahan dan pemberantasan narkoba, obat-obat terlarang dan menciptakan sekolah yang bebas asap rokok.

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Personil Sekolah

a. Pendidik

SMA Muhammadiyah Bantul memiliki pendidik sebanyak 36 orang, dengan jenjang pendidikan pasca sarjana (S2) 2 orang, Sarjana (S1) 32 orang dan sarjana muda 20 orang, terdiri atas PNS 19 orang, GTY 8 orang, dan GTT 9 orang; guru tersertifikasi 26 orang dan 10 orang guru belum tersertifikasi.

Tabel. 5
Daftar Pendidik SMA Muhammadiyah Bantul

No	Nama	Status	Pendidikan	Mapel yg diampu	Sertifikat
1	Drs. HUMAN SAPTAPUTRA, M.Pd	PNS	S.2	Matematika	Sudah
2	Drs. SUPARJONO	PNS	S.1	Biologi	Sudah
3	Dra. Hj. MURNIYATI	PNS	S.1	Bhs Indonesia	Sudah
4	Dra. Hj. SRI SURYANINGSIH	PNS	S.1	Bhs Inggris	Sudah
5	Dra. RIEN ASTIANA	PNS	S.1	Kimia	Sudah
6	Dra. Hj. WAHYUNINGSIH	PNS	S.1	Kimia	Sudah
7	Hj. MURTINI, S.Pd	PNS	S.1	BK	Sudah
8	Drs. H. SUNGKONO	PNS	S.1	Sosiologi	Sudah
9	SRI KARTINI, S.Pd.	PNS	S.1	Sejarah	Sudah
10	MUGIYONO, S.Pd	PNS	S.1	BK	Sudah
11	SAMSUL ARIFIN, S.Pd	PNS	S.1	Penjas OR	Sudah
12	SISWANTI, S.Pd	PNS	S.1	Bhs Indonesia	Sudah
13	SITI ROKHAYATI, BA	PNS	D 3	Matematika	Sudah

14	NGADIMIN, S.Pd	PNS	S.1	Seni Budaya	Sudah
15	Drs. SUPRIYANTA, M.Pd	PNS	S.2	Fisika	Sudah
16	HARJITO, S.Pd	PNS	S.1	Geografi	Sudah
17	Dra. Hj. RUMHAYATI	PNS	S.1	Pkn	Sudah
18	Dra. SRI SUWARNI	PNS	S.1	Matematika	Sudah
19	SUEDI, S.Pd	PNS	S.1	Ekonomi	Sudah
20	Drs. SUBARJO	GTY	S.1	Ekonomi	Tidak
21	Drs. WIDADI	GTY	S.1	Geografi	Sudah
22	SIGIT NURYANTA	GTY	S.1	Fisika	Belum
23	Drs. MUHAMMAD ASROWI	GTY	D 3	PAI	Sudah
24	DWI SUMARIYANTO, S.Kom	GTY	S.1	TIK	Sudah
25	BAYU SUPRIYANTA, SE	GTY	S.1	Seni Musik	Belum
26	BURHANI, S.Pd	GTY	S.1	Bhs Inggris	Sudah
27	TITIK ISMIYATI, S.Pd	GTY	S.1	Biologi	Sudah
28	Drs. M.SYAHRO HADIPUTRO	GTT	S.1	PAI	Sudah
29	SITI SANGADAH, S.Pd	GTT	S.1	Bhs Jawa	Belum

30	ANITA DWI ASTUTI, S.Pd	GTT	S.1	BKK	Belum
31	ANTO RIYADI, S.Pd	GTT	S.1	Sejarah	Belum
32	YU'THI HUMALATUZZAKKA, M.Ag	GTT	S.2	PAI	Belum
33	ANGGRAENI JAMILATUN, S.Ag	GTT	S.1	PAI	Belum
34	ENDRI SETIYANINGSIH, S.Pd	GTT	S.1	Bahasa Jawa	Belum
35	FARID FEBRIARTO, Lc	GTT	S.1	PAI	Belum
36	MUHADJIR, S.Ag	GTT	S.1	PAI	Belum

b. Tenaga Kependidikan

SMA Muhammadiyah Bantul memiliki tenaga kependidikan sebanyak 14 orang dengan status PTT.

Tabel. 6
Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status Pegawai
1	MUHARI HANAFI	Ka TU	SPG 1980	PTT
2	SUKARJO	Bendahara	SMA 1979	PTT
3	SUWARSO	TU	SMA 1974	PTT
4	SLAMET MUJIONO	TU	SMA 1983	PTT

5	MUKHLIS	Laboran	SMA 1984	PTT
6	SARIJAN	TU	SMEA 1981	PTT
7	MUH ZUHDI MUNAWIR	TU	SMA 1983	PTT
8	SAYIDATUN HASANAH	TU	SMK 2000	PTT
9	SUPARMAN	Pesuruh	SR 1962	PTT
10	JUMAR	Pesuruh	SD 1988	PTT
11	NOTO LEGOWO	Pesuruh	SMP	PTT
12	ARISMAN	Pesuruh	SMP	PTT
13	ROKHANIYATI, A.Md	Petugasperpus	D3 Perpus SMA	PTT
14	SUKARTIJA	Satpam	SMP	PTT

7. Peserta Didik

Dalam lima tahun terakhir SMA Muhammadiyah Bantul memiliki jumlah rombongan belajar dan peserta didik yang relatif stabil.

Tabel. 7
Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas					Jumlah
	X	XI		XII		
		IPA	IPS	IPA	IPS	
2011 / 2012	4	3	3	2	2	13
2012 / 2013	4	2	2	3	2	13
2013 / 2014	5	2	2	2	2	13
2014 / 2015	5	2	3	2	2	14
2015 / 2016		2	3	2	3	

Tabel. 8
Jumlah Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas					Jumlah
	X	XI		XII		
		IPA	IPS	IPA	IPS	
2011 / 2012	100	75	63	59	40	337
2012 / 2013	98	42	41	74	54	309
2013 / 2014	106	43	54	41	41	285

2014 / 2015	108	43	62	44	52	309
2015 / 2016						

8. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik SMA Muhammadiyah Bantul sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh serabutan dan berpendidikan dasar dan menengah.

Tabel. 9
Pendidikan Orang Tua Siswa

P e Tahun Pelajaran	Pendidikan orang tua					Jumlah
	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	
2011 / 2012	66	92 T	135	27	17	337
2012 / 2013	14 ^a b e	111	140	29	15	309
2013 / 2014	20 1	95	127	21	12	285
2014 / 2015	27 0	80	137	35	40	309
2015 / 2016						

Tabel. 10
Pekerjaan Orang Tua

Tahun Pelajaran	Pekerjaan orang tua					Jumlah
	Buruh	Petani	PNS	TNI/Polri	Pedagang	
2011 / 2012	163	45	17	6	96	337
2012 / 2013	187	29	12	4	77	309
2013 / 2014	166	30	14	4	71	285
2014 / 2015	93	70	31	5	110	309
2015 / 2016						

9. Sarana dan Prasarana

Beberapa fasilitas pembelajaran yang terdapat di SMA Muhammadiyah

Bantul antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang kelas yang memadai
- b. Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Agama, Geografi, Sejarah).
- c. Ruang praktik *life skill* (otomotif, tata busana, karawitan, studio musik, batik, TIK).
- d. Ruang audio visual.
- e. Ruang UKS.
- f. Lapangan olah raga (Basket, Bola voli, Tenis meja, Tenis Lapangan).
- g. Masjid
- h. Ruang bimbingan.
- i. Perpustakaan dan aula.
- j. Asrama MBS.
- k. Serta sarana pendukung berupa koperasi, kantin, parkir yang luas, sarana MCK, ruang satpam, taman sekolah dan sebagainya.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

- a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211).

Menurut Sugiono (2015), butir di dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Jika jumlah korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS menggunakan kriteria jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} maka item pada instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Untuk mencari nilai r_{tabel} terlebih dahulu diketahui df-nya (derajat kebebasan) sesuai dengan data dan asumsi SPSS 16.0 yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

1.) Variabel Pola Asuh

Setelah dilakukan uji validitas pada 27 orang responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh bahwa dari 40 item yang diujikan, terdapat 31 soal yang valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dibantu program SPSS 16.0.

Tabel. 11
Item Uji Validitas Variabel Pola Asuh

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	- 0,067	0,3809	Tidak valid	21	0,378	0,3809	Tidak valid
2	0,525	0,3809	Valid	22	0,509	0,3809	Valid
3	0,438	0,3809	Valid	23	0,579	0,3809	Valid

4	- 0, 129	0, 3809	Tidak valid	24	0, 477	0, 3809	Valid
5	0, 107	0, 3809	Tidak valid	25	0, 646	0, 3809	Valid
6	0, 778	0, 3809	Valid	26	0, 421	0, 3809	Valid
7	0, 643	0, 3809	Valid	27	0, 602	0, 3809	Valid
8	0, 654	0, 3809	Valid	28	0, 727	0, 3809	Valid
9	0, 818	0, 3809	Valid	29	0, 483	0, 3809	Valid
10	0, 627	0, 3809	Valid	30	0, 709	0, 3809	Valid
11	0, 470	0, 3809	Valid	31	0, 645	0, 3809	Valid
12	- 0, 264	0, 3809	Tidak valid	32	0, 667	0, 3809	Valid
13	- 0, 137	0, 3809	Tidak valid	33	0, 512	0, 3809	Valid
14	0, 392	0, 3809	Valid	34	0, 511	0, 3809	Valid
15	0, 221	0, 3809	Tidak Valid	35	0, 783	0, 3809	Valid
16	0, 540	0, 3809	Valid	36	0, 546	0, 3809	Valid
17	0, 609	0, 3809	Valid	37	0, 492	0, 3809	Valid
18	- 0, 095	0, 3809	Tidak valid	38	0, 147	0, 3809	Tidak valid
19	0, 675	0, 3809	Valid	39	0, 777	0, 3809	Valid
20	0, 541	0, 3809	Valid	40	0, 660	0, 3809	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas terhadap 40 item instrumen menunjukkan adanya 9 item instrumen yang tidak valid yaitu: 1, 4, 5, 12, 13, 15, 18, 21 dan 38 dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0, 3809.

2.) Variabel Agresivitas

Setelah dilakukan uji coba pada 27 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% diketahui bahwa dari 40 item yang diujikan, terdapat 31 item soal yang valid. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS 16.0:

Tabel. 12
Item Uji Validitas Variabel Agresivitas Siswa

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,147	0,3809	Tidak valid	21	0,430	0,3809	Valid
2	0,316	0,3809	Tidak valid	22	0,625	0,3809	Valid
3	0,465	0,3809	Valid	23	0,393	0,3809	Valid
4	0,445	0,3809	Valid	24	0,732	0,3809	Valid
5	0,536	0,3809	Valid	25	0,654	0,3809	Valid
6	0,720	0,3809	Valid	26	0,528	0,3809	Valid
7	0,523	0,3809	Valid	27	0,395	0,3809	Valid
8	0,185	0,3809	Tidak valid	28	0,415	0,3809	Valid
9	0,436	0,3809	Valid	29	0,578	0,3809	Valid
10	0,637	0,3809	Valid	30	0,270	0,3809	Tidak valid
11	0,295	0,3809	Tidak valid	31	0,349	0,3809	Tidak valid
12	0,407	0,3809	Valid	32	0,487	0,3809	Valid

13	0,347	0,3809	Tidak valid	33	0,447	0,3809	Valid
14	0,715	0,3809	Valid	34	0,393	0,3809	Valid
15	0,529	0,3809	Valid	35	0,756	0,3809	Valid
16	0,712	0,3809	Valid	36	0,526	0,3809	Valid
17	0,738	0,3809	Valid	37	0,408	0,3809	Valid
18	0,602	0,3809	Valid	38	0,613	0,3809	Valid
19	0,665	0,3809	Valid	39	0,639	0,3809	Valid
20	0,229	0,3809	Tidak valid	40	0,289	0,3809	Tidak valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan dari hasil uji validitas terhadap 40 item instrumen menunjukkan adanya 9 item instrumen yang tidak valid yaitu: 1, 2, 8, 11, 13, 20, 30, 31 dan 40 dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,3809.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu item instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2013: 221). Reliabilitas dari suatu instrumen dapat dilihat dari nilai *Alfa Cronbach's*. Apabila nilai *Alfa Cronbach's* lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen variabel pola asuh dan agresivitas:

1.) Variabel Pola Asuh

Tabel. 13
Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	40

Berdasarkan data perhitungan dengan program SPSS, diperoleh nilai *Alfa Cronbach's* sebesar 0,905, sehingga jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N = 27$, maka nilai *Alfa Cronbach's* lebih besar dari r_{tabel} ($0,905 > 0,3809$). Dapat diartikan bahwa instrumen pola asuh orang tua pada angket dinyatakan reliabel.

2.) Variabel Agresivitas

Tabel. 14
Uji Reliabilitas Variabel Agresivitas Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	40

Berdasarkan data perhitungan dengan program SPSS, diperoleh nilai *Alfa Cronbach's* sebesar 0,917, sehingga jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N = 27$, maka nilai *Alfa Cronbach's* lebih besar dari r_{tabel} ($0,917 > 0,3809$). Dapat diartikan bahwa instrumen agresivitas anak pada angket dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas Data

Langkah yang dilakukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian adalah menguji normalitas dari kedua variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak yang berperan di dalam langkah analisis data selanjutnya.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas data variabel pola asuh dan agresivitas:

Tabel. 15
Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POLAASUH	.098	27	.200 [*]	.968	27	.554
AGRESIVITAS	.113	27	.200 [*]	.944	27	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas data adalah data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data variabel pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0, 200. Signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel agresivitas siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0, 200. Signifikasni tersebut $> 0,05$, maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Penyebaran Kuesioner

Untuk memperoleh data mengenai hubungan pola asuh dan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah, dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket/ kuesioner. Koesioner yang

diberikan kepada responden berjumlah 80 item pernyataan yang terdiri dari dua variabel. Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variabel X dan agresivitas anak sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang disebut juga sebagai variabel Y.

Variabel bebas (pola asuh orang tua) sebelum dilakukan uji validitas pada penelitian ini berjumlah 40 item kuesioner dengan 3 dimensi pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Dimensi otoriter terdiri dari 15 pernyataan dengan 3 indikator yaitu: memperlakukan anak secara ketat; kurang memiliki kedekatan dengan anak dan komunikasi berpusat pada orang tua dan memaksakan keinginan terhadap anak, dimensi demokratis 15 pernyataan dengan 3 indikator yaitu: membuat aturan yang disertai dengan penjelasan; memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat dan menghargai keputusan anak dan dimensi permisif sebanyak 10 pernyataan dengan 2 indikator yaitu: tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak (kurang mengontrol anak) dan membiarkan anak membuat keputusan sendiri. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh sebanyak 31 item kuesioner yang dinyatakan valid.

Untuk variabel terikat (agresivitas anak) pada penelitian ini sebelum dilakukan uji validitas sebanyak 40 item pernyataan dengan 2 dimensi yang disajikan yaitu verbal dan non-verbal. Indikator verbal

yaitu: melontarkan kata-kata kasar yang menyakiti orang lain; mencemooh orang lain dengan kata-kata secara sengaja dan melakukan kekerasan secara mental. Sedangkan indikator non-verbal yaitu: melakukan perbuatan yang bertujuan untuk melukai orang lain secara fisik; berbuat onar di lingkungan sekolah/ masyarakat dan tidak disiplin di sekolah. Dimensi verbal dan non-verbal masing-masing sebanyak 20 item pernyataan.

Responden yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 27 siswa yang diambil secara acak dari kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul. Masing-masing item kuesioner memiliki bobot skor dengan kriteria untuk item favorable yaitu: SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, N (Netral) = 3, KS (Kurang Setuju) = 2, TS (Tidak Setuju) = 1 dan SS = 1, S = 2, N = 3, KS = 4, TS = 5 untuk item unfavorable.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik *product moment*. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

1.) Pola asuh orang tua

Penilaian dilakukan dengan menggunakan 3 dimensi pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Berikut tabel kriteria penilaian pola asuh:

Tabel. 16
Kriteria Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Deskripsi
Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membuat aturan jelas dan konsisten serta menerapkan standar tingkah laku terhadap perilaku anak. 2. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk berpendapat. 3. Orang tua menghargai keputusan anak.
Cukup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mengontrol anak namun berlaku ketat. 2. Orang tua mengontrol namun kurang memiliki kedekatan dengan anak. 3. Orang tua berusaha membentuk, mengendalikan serta mengevaluasi tingkah laku anak sesuai dengan standar tingkah laku yang ditetapkan orang tua.
Kurang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak. 2. Orang tua membiarkan anak membuat keputusan sendiri 3. Orang tua menerapkan sedikit sekali disiplin dan sekalipun mereka menerapkan disiplin kepada anak, mereka bersikap tidak konsisten dalam penerapan.

a.) Pola asuh otoriter

Item pola asuh otoriter yang valid pada penelitian ini sebanyak 9 pernyataan. Untuk mengetahui tingkat prosentasenya, menggunakan tabel frekuensi menurut Hadi (1989):

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (45 + 9) = 54/2$$

$$X = 27$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (45 - 9) = 36/6$$

$$SDi = 6$$

$$\text{Untuk kategori tinggi} = (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi)$$

$$= (27 + 6) - (27 + 3 \times 6)$$

$$= (33) - (45)$$

$$\text{Untuk kategori sedang} = (X - 1 SDi) - (X + 1 SDi)$$

$$= (27 - 6) - (27 + 6)$$

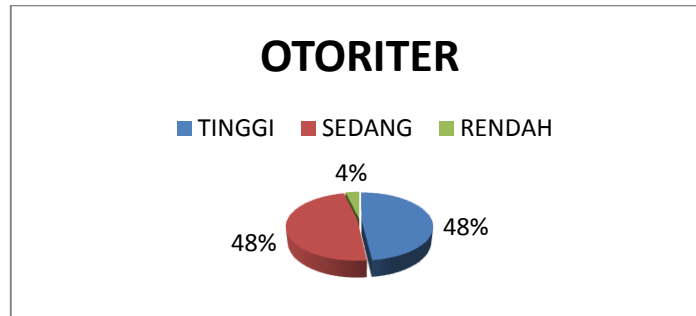
$$= (21) - (33)$$

$$\text{Untuk kategori rendah} = (X - 3 SDi) - (X - 1 SDi)$$

$$= (27 - 3 \times 6) - (27 - 6)$$

$$= (9) - (21)$$

Gambar. 17
Diagram Pola Asuh Otoriter



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, 48% responden (13 siswa) mendapatkan pola asuh otoriter yang tinggi, 48% responden (13 siswa) mendapatkan pola asuh otoriter yang sedang dan 4% responden (1 siswa) mendapatkan pola asuh otoriter yang rendah.

b.) Pola asuh demokratis

Item pola asuh demokratis yang valid pada penelitian ini sebanyak 13 pernyataan. Untuk mengetahui tingkat prosentasenya, menggunakan tabel frekuensi menurut Hadi (1989):

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (65 + 13) = 78/2$$

$$X = 39$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (65 - 13) = 52/6$$

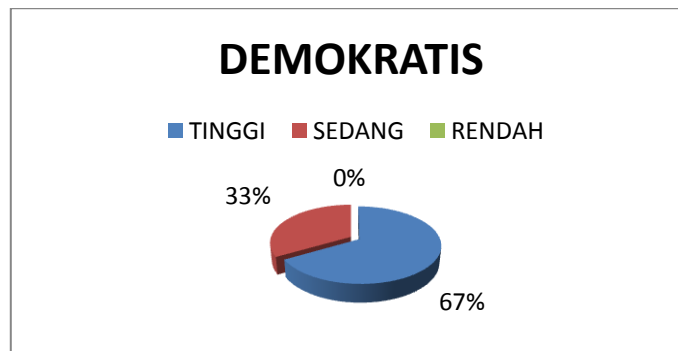
$$SDi = 8,6$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori tinggi} &= (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi) \\ &= (39 + 8,6) - (39 + 3 \times 8,6) \\ &= (48) - (65) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori sedang} &= (X - 1 SDi) - (X + 1 SDi) \\ &= (39 - 8,6) - (39 + 8,6) \\ &= (30) - (48) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori rendah} &= (X - 3 SDi) - (X - 1 SDi) \\ &= (39 - 3 \times 8,6) - (39 - 8,6) \\ &= (13) - (30) \end{aligned}$$

Gambar. 18
Diagram Pola Asuh Demokratis



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, 67% responden (18 siswa) mendapatkan pola asuh demokratis yang tinggi, 33% responden (9 siswa) mendapatkan pola asuh demokratis yang sedang dan 0% responden mendapatkan pola asuh demokratis yang rendah.

c.) Pola asuh permisif

Item pola asuh demokratis yang valid pada penelitian ini sebanyak 9 pernyataan. Untuk mengetahui tingkat prosentasenya, menggunakan tabel frekuensi menurut Hadi (1989):

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (45 + 9) = 54/2$$

$$X = 27$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (45 - 9) = 36/6$$

$$SDi = 6$$

$$\text{Untuk kategori tinggi} = (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi)$$

$$= (27 + 6) - (27 + 3 \times 6)$$

$$= (33) - (45)$$

$$\text{Untuk kategori sedang} = (X - 1 SDi) - (X + 1 SDi)$$

$$= (27 - 6) - (27 + 6)$$

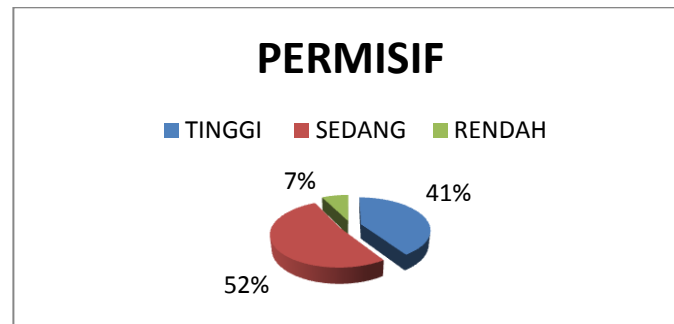
$$= (21) - (33)$$

$$\text{Untuk kategori rendah} = (X - 3 SDi) - (X - 1 SDi)$$

$$= (27 - 3 \times 6) - (27 - 6)$$

$$= (9) - (21)$$

Gambar. 19
Diagram Pola Asuh Permisif



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, 41% responden (11 siswa) mendapatkan pola asuh permisif yang tinggi, 52% responden (14 siswa) mendapatkan pola asuh permisif yang sedang dan 7% (2 siswa) mendapatkan pola asuh permisif yang rendah.

d.) Pola asuh orang tua siswa SMA Muhammadiyah Bantul

Secara keseluruhan, variabel pola asuh memiliki 31 item pernyataan valid. Berikut rumus tabel frekuensi untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa SMA Muhammadiyah Bantul:

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (155 + 31) = 186/2$$

$$X = 93$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (155 - 31) = 124/6$$

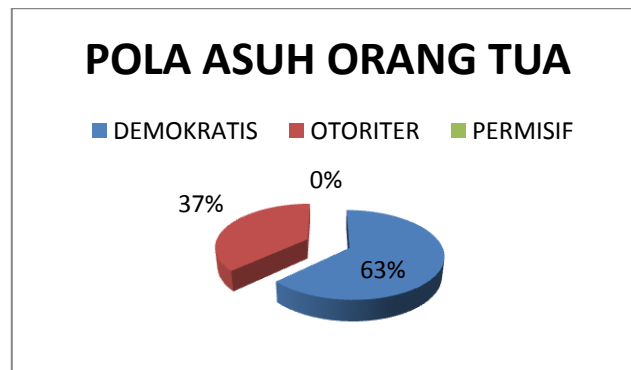
$$SDi = 20,6$$

$$\begin{aligned} \text{Pola asuh demokratis} &= (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi) \\ &= (93 + 20,6) - (93 + 3 \times 20,6) \\ &= (114) - (155) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pola asuh otoriter} &= (X - 1 SDi) - (X + 1 SDi) \\ &= (93 - 20,6) - (93 + 20,6) \\ &= (72) - (114) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pola asuh permisif} &= (X - 3 SDi) - (X - 1 SDi) \\ &= (93 - 3 \times 20,6) - (93 - 20,6) \\ &= (31) - (72) \end{aligned}$$

Gambar. 20
Diagram Pola Asuh orang Tua



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, dengan pernyataan yang mencakup ketiga pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif), 63% responden (17 siswa) dinyatakan memperoleh pola asuh demokratis, 37% responden (10 siswa)

dinyatakan memperoleh pola asuh otoriter dan tidak terdapat responden yang dinyatakan memperoleh pola asuh permisif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada siswa SMA Muhammadiyah Bantul berada pada kategori baik dengan banyaknya siswa yang memperoleh pola asuh demokratis.

2.) Agresivitas siswa

Penilaian dilakukan dengan menggunakan 2 dimensi agresivitas yaitu verbal dan non-verbal. Penguraian hasil pada variabel agresivitas siswa sebagai berikut:

a.) Verbal

Item agresivitas dengan dimensi fisik yang valid pada penelitian ini sebanyak 14 pernyataan. Untuk mengetahui tingkat prosentasenya, menggunakan tabel frekuensi menurut Hadi (1989):

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (70 + 14) = 84/2$$

$$X = 42$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (70 - 14) = 56/6$$

$$SDi = 9,3$$

$$\text{Untuk kategori tinggi} = (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi)$$

$$= (42 + 9, 3) - (42 + 3 \times 9, 3)$$

$$= (51) - (70)$$

$$\text{Untuk kategori sedang} = (X - 1 \text{ SDi}) - (X + 1 \text{ SDi})$$

$$= (42 - 9, 3) - (42 + 9, 3)$$

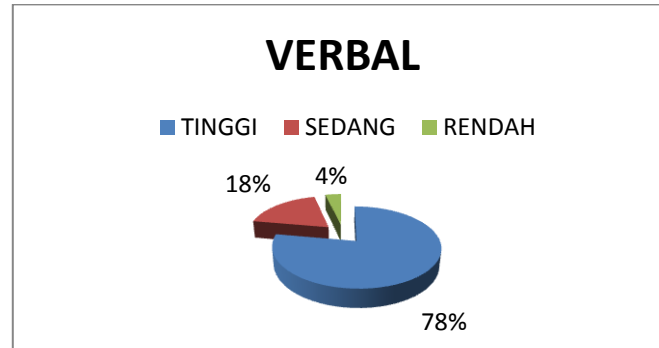
$$= (33) - (51)$$

$$\text{Untuk kategori rendah} = (X - 3 \text{ SDi}) - (X - 1 \text{ SDi})$$

$$= (42 - 3 \times 9, 3) - (42 - 9, 3)$$

$$= (14) - (33)$$

Gambar. 21
Diagram Agresivitas Verbal



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, 78% responden (21 siswa) termasuk memiliki agresivitas verbal yang tinggi, 18% responden (5 siswa) termasuk memiliki agresivitas verbal yang sedang dan 4% responden (1 siswa) termasuk memiliki agresivitas verbal yang rendah.

b.) Non-Verbal

Item agresivitas dengan dimensi verbal yang valid pada penelitian ini sebanyak 17 pernyataan. Untuk mengetahui tingkat prosentasenya, menggunakan tabel frekuensi menurut Hadi (1989):

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (85 + 17) = 102/2$$

$$X = 51$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (85 - 17) = 68/6$$

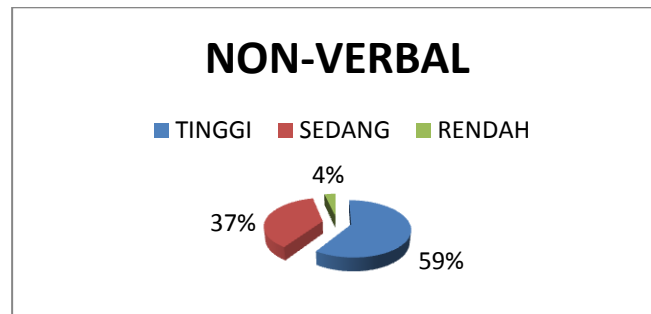
$$SDi = 11,3$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori tinggi} &= (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi) \\ &= (51 + 11,3) - (51 + 3 \times 11,3) \\ &= (62) - (85) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori sedang} &= (X - 1 SDi) - (X + 1 SDi) \\ &= (51 - 11,3) - (51 + 11,3) \\ &= (40) - (62) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori rendah} &= (X - 3 SDi) - (X - 1 SDi) \\ &= (51 - 3 \times 11,3) - (51 - 11,3) \\ &= (17) - (40) \end{aligned}$$

Gambar. 22
Diagram Agresivitas Non-Verbal



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, 59% responden (16 siswa) termasuk memiliki agresivitas non-verbal yang tinggi, 37% responden (10 siswa) termasuk memiliki agresivitas verbal yang sedang dan 4% responden (1 siswa) termasuk memiliki agresivitas verbal yang rendah.

c.) Agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul

Secara keseluruhan, variabel pola asuh memiliki 31 item pernyataan valid. Berikut rumus tabel frekuensi untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul:

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = \frac{1}{2} (155 + 31) = 186/2$$

$$X = 93$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = 1/6 (155 - 31) = 124/6$$

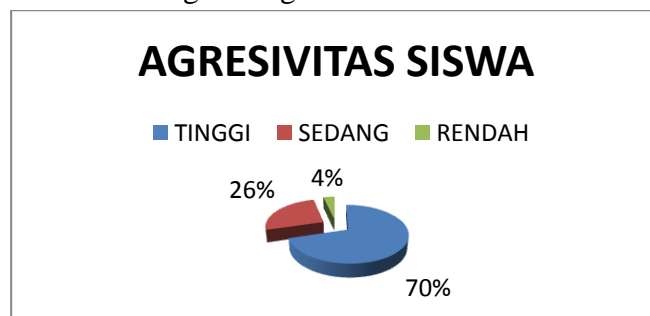
$$SDi = 20,6$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori tinggi} &= (X + 1 SDi) - (X + 3 SDi) \\ &= (93 + 20,6) - (93 + 3 \times 20,6) \\ &= (114) - (155) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori sedang} &= (X - 1 SDi) - (X + 1 SDi) \\ &= (93 - 20,6) - (93 + 20,6) \\ &= (72) - (114) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk kategori rendah} &= (X - 3 SDi) - (X - 1 SDi) \\ &= (93 - 3 \times 20,6) - (93 - 20,6) \\ &= (31) - (72) \end{aligned}$$

Gambar. 23
Diagram Agresivitas Siswa



Berdasarkan diagram tersebut, dari 27 responden yang mengisi angket, 70% responden (19 siswa) dinyatakan beragresivitas tinggi, 26% responden (7 siswa) juga dinyatakan beragresivitas sedang dan 4% responden (1 siswa)

dinyatakan beragresivitas rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul tergolong tinggi.

b. Analisis Korelasi/ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Agresivitas Siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas dalam penelitian ini dianalisis dengan korelasi bivariat yang bertujuan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Dari beberapa macam korelasi bivariat, yang dipilih adalah korelasi *product-moment* di samping ada korelasi *multi variate* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Sebelum melakukan tahap analisis selanjutnya, perlu dirumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesa pada penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

Setelah merumuskan Ha dan Ho, maka perlu ditentukan kriteria pengujiannya, yaitu:

Ha: diterima jika $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf signifikansi 5%

Ho: ditolak jika $r_{hitung} < r_{table}$ pada taraf signifikansi 5%

Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis korelasi menggunakan teknik analisis *product moment*. Di dalam penelitian ini digunakan program SPSS sebagai media untuk menganalisis hubungan korelasi dua variabel. Di bawah ini merupakan hasil analisis yang menggunakan program SPSS:

Tabel. 24

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
POLAASUH	27	75	74	149	117.63	20.449	418.165
AGRESIVITAS	27	82	68	150	121.07	20.522	421.148
Valid N (listwise)	27						

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 117, 63 dan standar deviasi sebesar 418, 165 dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa. Sedangkan pada variabel tingkat agresivitas memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 121, 07 dan standar deviasi sebesar 421,148 dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa.

Tahap selanjutnya adalah mencari korelasi dua variabel dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut hasil analisis korelasi:

Tabel. 25

Correlation

		POLAASUH	AGRESIVITAS
POLAASUH	Pearson Correlation	1	.406*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	27	27
AGRESIVITAS	Pearson Correlation	.406*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel *correlation* di atas menggambarkan koefisien korelasi pola asuh orang tua dan tingkat agresivitas anak. Pada tabel tersebut, besar koefisien variabel pola asuh orang tua dan tingkat agresivitas adalah sebesar 0,036.

Besarnya koefisien korelasi 0,036 lebih kecil ($<$) dari 0,3809 pada taraf signifikansi 5% dengan $Df = N - 2 = 25$. Berdasarkan hasil penyimpulan H_a dan H_o bahwa r_{hitung} (0,036) lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} (0,3809) yang berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

3. Pembahasan

Keluarga merupakan tempat yang pertama kali dikenal oleh anak sejak ia dilahirkan. Di dalam keluarga, peran orang tua sangat berpengaruh

terhadap tumbuh kembang anak. Perilaku dan kehidupan keseharian anak-anak tidak lepas dari sesuatu yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga. Cara pengasuhan atau pola asuh yang diberikan setiap orang tua kepada anaknya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Diana Baumrind (Omrod, 2010: 94) memberikan definisi bahwa pola asuh merupakan cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Baumrind juga menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua siswa SMA Muhammadiyah Bantul tergolong dalam kategori baik. Tidak hanya satu pola asuh saja yang diterapkan kepada siswa, namun dalam beberapa kategori pola asuh digunakan. Berdasarkan analisis dari angket yang telah disebarkan dengan tiga pola asuh yang disajikan, prosentase untuk siswa dengan pola asuh demokratis sebesar 63%, pola asuh otoriter sebesar 37% dan pola asuh permisif sebesar 0%. Pola asuh demokratis dikategorikan sebagai pola asuh yang baik dengan indikator bahwa orang tua membuat aturan jelas dan konsisten serta menerapkan standar tingkah laku terhadap perilaku

anak, orang tua memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan orang tua menghargai keputusan anak.

Perilaku agresif merupakan tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis dan menyebabkan kerusakan pada benda. Agresif dapat didefinisikan juga sebagai suatu tindakan yang memiliki maksud dan tujuan untuk melukai orang atau objek lain dan hal itu dilakukan dengan kesengajaan (Sears, dkk, 2000: 4). Bentuk-bentuk agresivitas yang diarahkan keluar maupun ke dalam merupakan gejala umum tingkah laku agresif. Hal ini dapat diarahkan keluar maupun ke dalam diri seseorang seperti bertindak kasar sehingga menyakiti orang lain, berkelahi, membuat onar di sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, mengabaikan perintah dan melanggar peraturan (Malik, 2013: 345).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul mengenai tingkat agresivitas siswa yang meliputi dimensi verbal dan non-verbal, diperoleh perilaku agresif siswa tergolong tinggi yaitu sebesar 70% (19 siswa) dari 27 responden. Hal ini menandakan bahwa terdapat siswa SMA Muhammadiyah Bantul siswa yang perilakunya masuk dalam indikator perilaku agresif seperti melontarkan kata-kata kasar yang menyakiti orang lain, mencemooh orang lain dengan kata-kata secara sengaja, melakukan kekerasan secara mental, melakukan perbuatan

yang bertujuan untuk melukai orang lain secara fisik, berbuat onar di lingkungan sekolah/ masyarakat dan tidak disiplin di sekolah.

Bentuk perilaku yang biasa dilakukan anak tidak lepas dari pola asuh yang ditanamkan kepada anak. Hasan Langgulung dalam M. Chabib Thoha (1996) mengatakan bahwa pola asuh merupakan sebuah cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud rasa tanggung jawab kepada anak. Ketika pola asuh yang diberikan baik, maka sikap maupun tutur kata yang dilontarkan anak juga menjadi baik. Namun sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan kepada anak kurang tepat, maka perilaku yang ditimbulkannya akan kurang baik juga. Salah satunya yaitu anak berperilaku agresif. Hal ini pernah diungkapkan Aisyah (2010: 1) bahwa “salah satu faktor yang menjadi sebab timbulnya perilaku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua”. Rahayuningsih (2012) dalam Malik (2013: 359) juga menyatakan bahwa perilaku agresif pada anak dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk di antaranya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh berkontribusi dalam memberikan proses pembentukan kognisi individu yang hidup dalam lingkungan tersebut. Pemaparan para ahli tersebut menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas anak. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul. Hal tersebut terbukti juga dari

besarnya koefisien korelasi 0,036 lebih kecil ($<$) dari 0,3809 pada taraf signifikansi 5% dengan $Df = N-2 = 25$. Berdasarkan hasil penyimpulan H_a dan H_o bahwa r_{hitung} (0,036) lebih besar ($<$) dari r_{tabel} (0,3809) yang berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.